

LAMPIRAN

INTERVIEW GUIDE

A. Profil Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Tempat / Tgl Lahir :
4. Jenis Kelamin :
5. Alamat :
 - RT/RW :
 - Kel/Desa :
 - Kecamatan :
6. Agama :
7. Status Perkawinan :
8. Pekerjaan :
9. Pendidikan :
 - a. Tidak Sekolah
 - b. Tidak Tamat SD
 - c. Tamat SD
 - d. Tidak Tamat SMP
 - e. Tamat SMP
 - f. Tidak Tamat SMA

g. Tamat SMA

h. Tamat Perguruan Tinggi D3/S1/S2/S3

B. Profil Pasangan

1. Nama Suami :

2. Umur :

3. Tempat / Tgl Lahir :

4. Jenis Kelamin :

5. Asal :

6. Agama :

7. Status Perkawinan :

8. Pekerjaan :

9. Pendidikan :

a. Tidak Sekolah

b. Tidak Tamat SD

c. Tamat SD

d. Tidak Tamat SMP

e. Tamat SMP

f. Tidak Tamat SMA

g. Tamat SMA

h. Tamat Perguruan Tinggi D3/S1/S2/S3

C. Pertanyaan

1. Apakah anda mengenal proses ta'aruf?
2. Mengapa anda memilih proses ta'aruf sebelum menikah?
3. Berapa lama anda mengenal pasangan anda?
4. Dimana anda mengenal pasangan anda?
5. Apa yang anda ketahui tentang pernikahan?
6. Sudah berapa lama anda menikah?
7. Umur berapa pertama kali anda menikah?
8. Dapatkah anda menceritakan sedikit waktu pertama kali menikah?
9. Apa yang anda rasakan pada saat itu?
10. Apakah anda mengalami kesulitan saat melakukan penyesuaian karakter pada pasangan anda?
11. Apakah anda sering menghabiskan waktu bersama dengan pasangan anda?
12. Apa yang biasa anda lakukan dengan pasangan saat menghabiskan waktu bersama?
13. Bagaimana cara menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga?
14. Apakah keluarga / pasangan anda mendesak anda untuk buru-buru menikah ?
15. Bagaimana reaksi kedua orang tua ketika anda ingin menikah muda ?
16. Apakah anda pernah berselisih paham dengan pasangan? Seberapa sering ?
?

17. Apakah ketika berselisih paham diantaranya ada yang saling mengalah?
18. Apa yang menjadi penyebab terjadinya perselisihan?
19. Bagaimana cara anda untuk mengatasi perselisihan?
20. Bagaimana pola pembagian kerja dalam keluarga anda?
21. Bagaimana cara anda menyikapi dan menyatukan pola pikir dengan pasangan saat perbedaan pendapat?
22. Apakah anda mengalami hambatan saat membangun komunikasi pada pasangan ?
23. Bagaimana cara membangun komunikasi yang baik pada pasangan?
24. Apakah anda sering bercerita kepada pasangan anda ketika ada masalah pribadi?
25. Apakah anda atau pasangan anda pernah merahasiakan sesuatu?
26. Apakah anda atau pasangan anda saling terbuka ?
27. Apakah menurut anda keterbukaan komunikasi pada pasangan itu penting? Mengapa?

TRANSKIP WAWANCARA

KETERBUKAAN KOMUNIKASI SUAMI ISTRI

**(Studi Deskriptif Kualitatif Pasangan Suami Istri yang Menikah Melalui Proses
Ta'aruf di Kota Semarang)**

Wawancara Informan Pertama (N1)

Nama : Miftahul Farih Baita (Mifta)

Umur : 23 Tahun

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 September 2019

Jam :13.00 WIB - Selesai

Tempat : Rumah Mifta (Jl. Parang Baris IV Tlogosari Kulon Rt 03 Rw07
Pedurungan, Semarang)

Keterangan

Pewawancara : P

Informan : N1

NO	KET	:	PERTANYAAN
1	P	:	Apakah anda mengenal proses ta'aruf?
	N1	:	Iya, saya sudah mengetahinya tentang ta'aruf sebelum saya

			menikah.
2	P	:	Mengapa anda memilih proses ta'aruf sebelum menikah?
	N1	:	Kami memilih proses ta'aruf sebelum menikah karena kami berdua tidak mau berpacar-pacaran. Dan suami saya memiliki anggapan bahwa berpacaran itu hanya membuang-buang waktu saja dan dapat memunculkan dosa-dosa.
3	P	:	Berapa lama anda mengenal pasangan anda?
	N1	:	Saya mengenal suaminya sejak SMP kurang lebih 4 tahun
4	P	:	Dimana anda mengenal pasangan anda?
	N1	:	Saya pertama kali kenal suami saya dari media sosial facebook. Kemudian berlanjut kepertemanan nyata, dan sampai ke kenalan yang lebih dalam lagi yaitu berta'aruf. Pertama kali saya menjalani proses ta'aruf saya merasa canggung karena saat bertemu pertama kalinya dirumah saya, suami saya mengajak saudaranya. Jadi pertanyaan yang dilontarkan saat kami mengobrol ya bersifat umum.
5	P	:	Apa yang anda ketahui tentang pernikahan?
	N1	:	Menurut saya pernikahan itu ibarat sebuah rumah dimana pondasinya adalah sebuah kejujuran, dan tiangnya itu adalah kepercayaan serta atapnya adalah keterbukaan. Dengan begitu pasti rumah tersebut akan berdiri dengan kuat dan tetap kokoh saat

			diterjang badai, begitu juga dengan pernikahan.
6	P	:	Sudah berapa lama anda menikah?
	N1	:	Sudah 4 tahun
7	P	:	Umur berapa pertama kali anda menikah?
	N1	:	19 tahun
8	P	:	Dapatkah anda menceritakan sedikit waktu pertama kali menikah?
	N1	:	Pada saat pertama kali menikah dan membangun rumah tangga bersama suami, rasanya ada kebahagiaan tersendiri, dan juga ada rasa sedih harus berpisah kepada orang tua. Tapi apa boleh buat ini keputusan yang saya ambil saya harus berbakti kepada suami saya. Karena ridho suami adalah ridho Allah SWT dan juga tidak mengurangi rasa hormatku kepada orang tua yang sudah membesarkanku hingga sekarang ini.
9	P	:	Apa yang anda rasakan pada saat itu?
	N1	:	Senang bercampur dengan sedih
10	P	:	Apakah anda mengalami kesulitan saat melakukan penyesuaian karakter pada pasangan anda?
	N1	:	Iya, saya sedikit kesulitan ketika penyesuaian terhadap karakteristik suami saya, karena saya dan suami saya sama-sama memiliki karakter yang sama yaitu sama-sama pemalu, dan susah untuk mengutarakan sesuatu, tetapi saya berpikiran bahwa setelah

		<p>menikah itu harus saling mengalah, jujur, terbuka satu sama lain, dan tidak boleh sungkan karena semua itu dapat mengakibatkan rumah tangga menjadi renggang, setelah beberapa tahun belakangan ini setelah membina rumah tangga bersama suami, saya menemukan sifat positif dari suami saya yaitu lebih sering mengalah disaat berbeda pendapat. Dari situlah saya berpikir bahwa tidak semua kehendak kita harus diterima oleh semua pihak. Serta memaklumi dari sifat negatif dari suami saya, yaitu jika mempunyai masalah terutama mengenai pekerjaan dia lebih sering diam dan hanya sedikit bicara. Namun jika suami saya sedang ada masalah biasanya saya mendingkannya sesaat, memberinya waktu untuk menyendiri, dan beberapa saat setelah itu saya ajak ngobrol dengan diselingi canda tawa, lalu dengan sendirinya dia akan terbuka dan bercerita pada saya, yah namanya juga berumah tangga semua itu adalah bumbu pelengkap.</p>
11	P :	Apakah anda sering menghabiskan waktu bersama dengan pasangan anda?
	N1 :	Iya sering, bahkan hampir setiap hari
12	P :	Apa yang biasa anda lakukan dengan pasangan saat menghabiskan waktu bersama?
	N1 :	Saya bersama suami saya tidak serta merta selalu bersama suami.

		<p>Kita melakukan aktifitas sama sebelum kita menikah. Suami saya dengan rutinitas kesehariannya bekerja sebagai dosen, dan saya mengikuti kuliah dan menjadi ibu rumah tangga setelah berada dirumah. Namun dengan aktifitas kita masing-masing juga tidak menuntut kemungkinan kita menyempatkan waktu untuk berdua hanya untuk sekedar mengobrol saja, saya biasanya sehari menyempatkan mengobrol atau menikmati waktu berdua bersama suami minimal satu jam. Dengan adanya waktu bersama ini, saya rasa bisa lebih intim bersama suami. Intensitas pertemuan diantara kami dapat dikatakan berjalan dengan lancar dan tidak ada hambatan sama sekali karena saya dan suami saya melakukan aktifitas diluar sampai dengan setengah hari, laulu setelah itu saya dan suami menghabiskan waktu bersama dirumah.</p>
13	P :	Bagaimana cara menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga?
	N1 :	<p>Yang saya rasakan dahulu setelah baru menikah rasanya sangat bahagia dan merasa sempurna, dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Saya pernah menahan rasa kecewa karena suami saya yang dulu saya bayangkan saat masih proses perkenalan ternyata berbeda sekali setelah menikah dengan seperti itu saya tidak lagi terlalu berharap terlalu tinggi pada suami saya karena akan merasa kecewa dan putus asa jika harapan saya tidak</p>

		terpenuhi. Saya menerima kenyataan bahwa kekurangan dari suami saya merupakan sebagai anugrah terindah dan tantangan bagi saya untuk menaklukkannya dan mengimbangnya dengan kelebihan yang saya miliki. Oleh karena itu strategi saya untuk menjaga keharmonisan dalam berumah tangga yaitu dengan cara saling pengertian dan tidak menuruti ego.
14	P :	Apakah keluarga atau pasangan mendesak anda untuk buru-buru menikah?
	N1 :	Keluarga saya juga tidak menuntut saya supaya cepat-cepat menikah. Karena menurut mereka pernikahan adalah sesuatu yang harus dipikirkan matang-mata. Dan menyerahkan semua keputusan di saya, ingin menikah muda atau ingin menunggu mapan dahulu. Semua diserahkan kepada saya. Serta keluarga saya tidak percaya dengan mitos perempuan yang menikah diusia lanjut dikatakan perawanan tua. Jika memang jodohnya diusia lanjut, mau bagaimana lagi. Sebagai manusia kita bisa apa.
15	P :	Bagaimana reaksi kedua orang tua ketika anda ingin menikah muda?
	N1 :	Ketika saya meminta ijin kepada orang tua ingin menikah muda, awalnya mamah saya menolak dan melarang saya untuk buru-buru menikah karena pada saat itu saya sedang bekerja dan berniat ingin

			kuliah. Dan mama saya menyuruh saya supaya fokus kuliah terlebih dahulu, namun kedatangan suami saya yang berniat ingin melamar saya menjadikan mama saya berpikir dua kali. Dan akhirnya mama saya menyetujui saya menikah muda.
16	P	:	Apakah anda pernah berselisih paham dengan pasangan anda? Seberapa sering?
	N1	:	Pernah dan tidak terlalu sering.
17	P	:	Apakah ketika berselisih paham diantara kalian ada yang saling mengalah?
	N1	:	Biasanya yang sering mengalah adalah suami saya
18	P	:	Apa yang menjadi penyebab terjadinya perselisihan?
	N1	:	Macam-macam mbak namanya aja berumah tangga tapi, setelah saya menikah banyak hal yang terjadi dalam kehidupan berumah tangga. Sampai saat ini juga tidak berjalan dengan mulus dan sering terjadi pertengkaran, meskipun kita berdua dapat menahan emosi masing-masing. Tapi saya merasakan ada perubahan terjadi pada diri saya saat Rajendra lahir. Saat awal menikah, saya menganggap bahwa diri saya paling benar, dan suami saya harus mengikuti jalan pikiran saya dan apa yang saya mau. Ketika saya menjadi seorang ibu saya mulai bisa menahan emosi dan sifat egois pada diri saya.

19	P	:	Bagaimana cara anda untuk mengatasi perselisihan?
	N1	:	Salah satu diantara kami ada yang mengalah. Biasanya suami saya yang sering mengalah untuk menyelesaikan perselisihan. Kalau tidak ada yang mau mengalah keluarga saya bisa hancur begitu saja karena emosi kita sesaat.
20	P	:	Bagaimana pola pembagian kerja dalam keluarga anda?
	N1	:	Selama ini tidak ada masalah mengenai kerjasama yang terjalin, karena keduanya menyadari akan tugas masing-masing. Kerjasama diantara kami dapat dikatakan baik-baik saja. Misalnya saja suami bekerja mencari nafkah sedangkan saya mengurus pekerjaan rumah tangga dan mengurus anak, jika suami saya dirumah, terkadang dia membantu untuk mengurus anak.
21	P	:	Bagaimana cara anda menyikapi dan menyatukan pola pikir dengan pasangan saat perbedaan pendapat?
	N1	:	Dalam menghadapi perbedaan pendapat atau pola pikir diantara kami, biasanya suami saya membicarakan terlebih dahulu permasalahannya dan mencari solusi dan memberikan pemahaman kepada saya dengan cara bermusyawarah. Misalnya ketika saya tidak setuju tabungan kita dipakai untuk membeli rumah lagi. Padahal kita sudah mempunyai sendiri dan dapat peninggalan dari orang tua (warisan) buat apa kita punya rumah lagi. Nah dari situ

		suami saya memberi pemahaman bahwa rumah yang ingin dibeli ini untuk membangun usaha kos. Sehingga uang tabungan yang diambil dapat berputar kembali dan itung-itung untuk tambahan tabungan dihari tua kita.
22	P :	Apakah anda mengalami hambatan saat membangun komunikasi pada pasangan?
	N1 :	Saat membangun komunikasi dengan suami, saya tidak mengalami hambatan karena sebenarnya saya merupakan tipe orang yang suka bercerita.
23	P :	Bagaimana cara membangun komunikasi yang baik pada pasangan?
	N1 :	Ketika saya sedang bercerita kepada suami, dia dengan setia mendengarkannya, apalagi jika saya sedang curhat mengenai masalah dikampus, dia sangat antusias sekali mendengarkannya. Terkadang suami saya memberikan tanggapannya mengenai cerita saya, dan memberikan arahan bagaimana yang seharusnya saya lakukan. Dan sebaliknya ketika suami sedang berbicara saya juga mendengarkan, mengingat pada pasangan suami istri lain yang hanya mau didengarkan saja. Oleh sebab itu saya dan suami dapat menjadi pendengar yang baik untuk menciptakan komunikasi yang bersifat dua arah dan menjaga hubungan yang harmonis antar

			pasangan suami istri.
24	P	:	Apakah anda sering bercerita kepada pasangan anda ketika ada masalah pribadi?
	N1	:	Tidak, pada waktu itu saya kecopetan dijalan pas saya sedang jalan-jalan sama teman di pasar malam. Kondisi saat itu saya sedang hamil muda dan saya luka cukup parah akibat saya mengejar si copet dan dari arah berlawanan motor menyambar saya, untung pada saat itu saya dan janin yang ada didalam kandungan tidak kenapa-kenapa. pada saat itu pula suami saya sedang berada diluar kota. Saya tidak menceritakan kejadian tersebut kepada suami saya. Saya takut jika saya bercerita suami kepada suami saya mengenai hal tersebut, dia akan kepikiran dan tidak konsentrasi dalam pekerjaannya, maka dari itu saya menyembunyikannya dari suami saya.
25	P	:	Apakah anda atau pasangan pernah merahasiakan sesuatu?
	N1	:	Tidak, saya selalu terbuka dengan suami saya tentang hal apapun mulai dari masalah ringan sampai kemasalah yang berat saya selalu terbuka pada suami saya.
26	P	:	Apakah anda atau pasangan saling terbuka?
	N1	:	Pernah pada saat terjadi perselisihan diantara kami, Ya terjalin komunikasih sih, sebatas kalo ngobrol ya ngobrol macam obrolan

		<p>ringan. Tapi jika ada masalah agak berat sedikit tidak mau ngobrol apa lagi urusan kantor. Dia sebagai kepala keluarga harusnya minta pendapat saya sebagai istri. Bagaimana solusinya. Tapi suami saya tidak.</p>
27	P :	<p>Apakah menurut anda keterbukaan komunikasi itu penting? Mengapa?</p>
	N1 :	<p>Sangat penting, karena menurutku keterbukaan diri adalah kunci utama. Apalagi dalam keluarga harus menerapkan keterbukaan diri biar tetap harmonis. Menjalin sebuah hubungan kalau tidak terbuka tidak bisa jalan. Kuncinya harus terbuka dan jujur.</p>

TRANSKIP WAWANCARA

KETERBUKAAN KOMUNIKASI SUAMI ISTRI

(Studi Deskriptif Kualitatif Pasangan Suami Istri yang Menikah Melalui Proses

Ta'aruf di Kota Semarang)

Wawancara Informan Kedua (N2)

Nama : Fanny Indra Pratiwi (Fanny)

Umur : 22 Tahun

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 September 2019

Jam : 17.00 WIB - Selesai

Tempat : Rumah Fanny (Jl. Beruang Raya VII No. 15 Rt 06 Rw02 Gayamsari
Semarang)

Keterangan

Pewawancara : P

Informan : N2

NO	KET	:	PERTANYAAN
1	P	:	Apakah anda mengenal proses ta'aruf?
	N2	:	Iya saya mengenal apa itu ta'aruf

2	P	:	Mengapa anda memilih proses ta'aruf sebelum menikah ?
	N2	:	Saya mengenal atau mengetahui arti dari ta'aruf itu apa, saat suami menyatakan bahwa dia ingin serius dengan saya, saat itu juga saya berbicara kepada ayah saya. Dan suami langsung melamar saya serta menjalani proses ta'aruf sambil menunggu hari bahagia itu datang. Memang niat kami berdua tidak ingin berpacaran. Karena dapat menuju keperbuatan zina.
3	P	:	Berapa lama anda mengenal pasangan anda?
	N2	:	Sudah 8 tahun yang lalu
4	P	:	Dimana anda mengenal pasangan anda?
	N2	:	Saya mengenal suami saya sudah lama. Ketika saya duduk dibangku SMP. Awal bertemu kembali dengannya itu ditahun 2015 di kampus saya, yang pada saat itu suami saya sedang mengantar anak didiknya lomba. Lama kita berbincang-bincang, ada pertanyaan yang membuat saya jadi terkejut. Bahwa suami berniat ingin melamar saya dan ingin bertemu dengan bapak ibu untuk meminang putrinya.
5	P	:	Apa yang anda ketahui tentang pernikahan?
	N2	:	Saya mengartikan pernikahan sebagai hubungan yang lebih serius dibandingkan dengan berpacaran, pernikahan menuntut pasangan harus bersikap dewasa dan bertanggung jawab. Sebab dalam

			<p>pernikahan segala sesuatunya harus sepertujuan kedua pasangan. Dan pernikahan tidak bisa disamakan dengan berpacaran yang tidak cocok dengan kemauan kita terus selesai (putus) dan menggantinya dengan pasangan yang baru.</p>
6	P	:	Sudah berapa lama anda menikah ?
	N2	:	Sudah memasuki tahun keempat
7	P	:	Umur berapa pertama kali anda menikah?
	N2	:	Pada usia 18 tahun
8	P	:	Dapatkah anda menceritakan sedikit waktu pertama kali menikah?
	N2	:	Awal pernikahan saya merasa bahagia sekali, sama yang dikatakan orang bahwa pengantin baru itu lagi manis-manisnya. Sebelum tidur bahkan sampai bangun tidur pun ada seseorang yang menemani kemanapun dan apapun yang kita lakukan .
9	P	:	Apa yang anda rasakan pada saat itu?
	N2	:	Bahagia sekali rasanya mbak
10	P	:	Apakah anda mengalami kesulitan saat melakukan penyesuaian karakter pada pasangan anda?
	N2	:	Tidak, penyesuaian saya dalam memahami karakteristik suami lancar-lancar saja. Sebab saya mengetahui karakteristik suami saya sedikitnya saat dia menjadi guru saya. Dari situlah saya mulai menyesuaikan diri dengan kebiasaanya. Pasca setelah menikah

		awalnya saya merasa canggung dengan suami saya, sebab dahulu suami adalah guru saya sewaktu masih duduk dibangku SMP, jadi canggung dalam kebiasaan. Mungkin dulu hanya sebatas guru dan murid, sekarang menjadi hubungan suami dan istri. Namun seiring berjalannya waktu saya mulai membiasakan diri dengan karakter suami yang bertolak belakang dari yang saya harapkan. Dengan begitu saya tetap komunikasi terbuka dengan suami saya, untuk meminimalisir kesalah pahaman.
11	P :	Apakah anda sering menghabiskan waktu bersama dengan pasangan anda?
	N2 :	Setiap hari setiap waktu
12	P :	Apa yang biasa anda lakukan dengan pasangan saat menghabiskan waktu bersama?
	N2 :	Intensitas pertemuan yang terjalin dengan suami saya lancar-lancar saja, dan tidak ada hambatan sedikitpun. Karena saya dan suami menghabiskan waktu keseharian dirumah, hal ini karena pekerjaan suami saya sebagai guru yang pulang nya siang. Sehingga saya dan suami menghabiskan waktu berdua lebih panjang dari orang-orang yang bekerja harian.
13	P :	Bagaimana cara menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga?
	N2 :	Dalam membina rumah tangga yang harmonis saya mencoba untuk

		<p>menciptakan dan merawat kasih sayang diantara kami berdua dengan cara saling becanda satu sama lain, kemudian memberikan perhatian lebih kepada suami, misalkan memberika kejutan dengan memasak masakan kesukaan suami, atau bahkan hanya sekedar mengucapkan kata romantis seperti i love you.</p>
14	P :	<p>Apakah keluarga atau pasangan mendesak anda untuk buru-buru menikah?</p>
	N2 :	<p>Keluarga saya tidak memiliki pemikiran seperti itu bahwa anak perempuan harus segera menikah. Bahkan keluarga saya menyerahkan segala sesuatunya kepada saya. Apalagi soal pernikahan. Mereka tidak mendesak saya segera menikah. Akan tetapi yang berkeinginan sekali untuk menikah adalah suami. Suami meminta bahkan mendesak saya untuk membujuk kedua orang tua saya supaya setuju, jika saya segera menikah. Mengingat umur suami saya tidak muda lagi.</p>
15	P :	<p>Bagaimana reaksi kedua orang tua ketika anda ingin menikah muda?</p>
	N2 :	<p>Awalnya ayah saya yang tidak setuju dengan keputusan saya untuk menikah muda karena pada saat itu, saya baru saja masuk kuliah. Hal serupa juga dikatakan oleh ibu saya. Nanti jika sudah menikah pasti kamu tidak ingin melanjutkan kuliah lagi, karena keasikan</p>

		<p>mengurus keluargamu apalagi jika nanti udah punya anak pasti lebih repot lagi tuturnya. Dari situ saya berusaha memberikan pemahaman kepada kedua orang tua saya bahwa tidak semua anggapan yang menikah muda itu buruk. Justru dengan menikah saya menjaga kehormatan ayah dan ibu dimata masyarakat terutama dihadapan Allah. Dari situ kedua orang tua saya tidak lagi melarang saya dan menyerahkan semuanya kepada saya, karena sudah dewasa berhak menentukan kehidupannya sendiri.</p>
16	P :	Apakah anda pernah berselisih paham dengan pasangan anda? Seberapa sering?
	N2 :	Pernah tapi jarang
17	P :	Apakah ketika berselisih paham diantara kalian ada yang saling mengalah?
	N2 :	Yang lebih sering mengalah adalah suami saya
18	P :	Apa yang menjadi penyebab terjadinya perselisihan?
	N2 :	Awal pernikahan saya dan suami tidak seharmonis saat ini, apalagi dengan perbedaan usia yang sangat jauh dari suami saya yaitu 13 tahun. Hal-hal yang sering terjadi adalah perbedaan pendapat yang berakhir dengan pertengkaran. Sifat cemburu yang berlebihan kepada suami juga saya rasakan, saya beranggapan bahwa menikah sama halnya dengan pacaran. Terkadang saya berikir bahwa

			pertengkaran yang sering terjadi, mengharuskan saya berpisah dengan suami dan kembali kerumah orang tua.
19	P	:	Bagaimana cara anda untuk mengatasi perselisihan?
	N2	:	Dengan cara meminta maaf terlebih dahulu
20	P	:	Bagaimana pola pembagian kerja dalam keluarga anda?
	N2	:	Selama ini kerjasama saya dengan suami saya ya cukup umum, dengan peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Sebagai seorang suami ya berkewajiban mencari nafkah untuk keluarganya, sedangkan saya sebagai istri mengayomi seluruh anggota keluarga yang ada, yaitu dengan cara mengurus segala urusan rumah tangga. Walaupun suami tidak bisa total dalam membantu saya dalam urusan rumah tangga, khususnya pekerjaan rumah tangga karena lelahnya bekerja, ya mungkin hanya sekedar membantu cuci piring.
21	P	:	Bagaimana cara anda menyikapi dan menyatukan pola pikir dengan pasangan saat perbedaan pendapat?
	N2	:	Ketika saya dan suami mengalami perbedaan pendapat biasanya salah satu diantara kami ada yang mengalah. Biasanya yang satu menjelaskan kenapa pendapatnya harus dipakai dan apa alasannya, itu harus didiskusikan. Jika dengan pendapat dan alasan yang belum meyakinkan pasangannya maka pendapat lain yang dipakai, sehingga meminimalisir perselisihan diantara kami.

22	P	:	Apakah anda mengalami hambatan saat membangun komunikasi pada pasangan?
	N2	:	Saat membangun komunikasi dengan suami tidak ada hambatan sama sekali.
23	P	:	Bagaimana cara membangun komunikasi yang baik pada pasangan?
	N2	:	Membangun komunikasi dengan suami tidaklah sulit, kita saling melengkapi satu sama lain. Suami saya orangnya pendiam sedangkan saya kebalikan dari suami saya. Nah, untuk mengisi kekosongan dalam berkomunikasi saya sering memulai pembicaraan (mengobrol) ataupun bercerita. Suami saya mengakui bahwa saya orannya cerewet. Itu merupakan cara saya dalam membangun komunikasi dengan suami yang pendiam. Dengan mengenal komunikasi suami saya yang pasif, yang lebih banyak diamnya ketimbang dengan bicaranya, jadi saya sering memulai dahulu pembicaraan dengan suami.
24	P	:	Apakah anda sering bercerita kepada pasangan anda ketika ada masalah pribadi?
	N2	:	Iya, dahulu sebelum saya pindah kerumah ini dan masih jadi satu sama orang tua, saya sering memberi uang kepada orang tua saya tanpa sepengetahuan suami saya. Saya memberi uang untuk orang

			tua saya itu hasil menyisihkan uang belanja bulannan saya. Karena saya belum bekerja dan sudah bersuami, maka saya minta uang belanja lebih kepada suami saya dengan alasan ingin menabung, namun lambat-laun. Saya ketahuan suami, akan tetapi suami saya tidak memarahi saya justru malah memakluminya dengan sedikit memberikan nasehat kepada saya lebih baik jujur pasti akan diberi lebih ketimbang harus sembunyi-sembunyi, tuturnya.
25	P	:	Apakah anda atau pasangan pernah merahasiakan sesuatu?
	N2	:	Iya pernah, kalo soal masa lalu yang gk penting biasanya saya tidak cerita.
26	P	:	Apakah anda atau pasangan saling terbuka?
	N2	:	Pada waktu itu suami pernah menggunakan uang tabungan dengan borosnya hampir 4 juta perbulan hanya untuk pergi jalan-jalan saja. Akhirnya saya berantem dengan suami. Dan saya pulang kerumah orang tua saya jadi komunikasi waktu itu sudah jarang, tetapi suami saya mempunyai inisiatif untuk menjemput saya kerumah orang tua.
27	P	:	Apakah menurut anda keterbukaan komunikasi itu penting? Mengapa?
	N2	:	Penting sekali, apalagi kejujuran dan sendau gurau bersama suami menurut saya penting.

TRANSKIP WAWANCARA

KETERBUKAAN KOMUNIKASI SUAMI ISTRI

**(Studi Deskriptif Kualitatif Pasangan Suami Istri yang Menikah Melalui Proses
Ta'aruf di Kota Semarang)**

Wawancara Informan Ketiga (N3)

Nama : Riska Oktafia

Umur : 23 Tahun

Hari/Tanggal : Minggu, 22 September 2019

Jam : 09.00 WIB - Selesai

Tempat : Rumah Riska (Jl. Pisang Raya Rt 02 Rw 07 Lamper Tengah
Semarang Selatan)

Keterangan

Pewawancara : P

Informan : N3

NO	KET	:	PERTANYAAN
1	P	:	Apakah anda mengenal proses ta'aruf?
	N3	:	Iya saya paham betul mengenai ta'aruf

2	P	:	Mengapa anda memilih proses ta'aruf sebelum menikah ?
	N3	:	Saya dan suami melakukan proses ta'aruf karena, selain ajaran agama islam juga dapat menyingkat waktu kami untuk segera menikah. Karena niat baik, maka harus disegerakan. Dan untuk meminimalisir adanya fitnah
3	P	:	Berapa lama anda mengenal pasangan anda?
	N3	:	Sudah lama, beliau teman saya sejak kecil pada saat kelas 4 SD
4	P	:	Dimana anda mengenal pasangan anda?
	N3	:	Lupa saya dimananya, soalnya sudah lama. Suami teman saya sewaktu masih kecil. Beliau sering kerumah hanya sekedar main. Dan suatu ketika saat suami saya main kerumah tidak seperti biasanya, suami saya ingin berbicara berdua dengan abi saya. Ternyata setelah suami saya pulang abi saya bercerita dan menanyakan kepada saya, mau tidak jika ingin dilamar sama suami saya. Belum saya menjawab abi saya sudah menjawab pertanyaan dari suami saya bahwa abi setuju dengannya dan merestui. Saat itu juga saya kaget dan bingung. Kemudian saya solat istiqarah, dan meminta petunjuk kepada Allah.
5	P	:	Apa yang anda ketahui tentang pernikahan?
	N3	:	Menurut saya pernikahan itu bukanlah hal yang main-main. Butuh kedewasaan dan mental yang kuat untuk menjalani kehidupan

		berumah tangga. Pernikahan bukan saja sekedar ikatan hubungan suami istri melainkan mengikat dua keluarga dan menjadi kesatuan. Dengan begitu ada banyak orang-orang yang terlibat dalam ikatan pernikahan ini.
6	P	: Sudah berapa lama anda menikah ?
	N3	: Saya menikah sudah hampir 4 tahun
7	P	: Umur berapa pertama kali anda menikah?
	N3	: Pada usia 20 tahun
8	P	: Dapatkah anda menceritakan sedikit waktu pertama kali menikah?
	N3	: Jika ditanya bahagia apa tidak, ya tentu bahagialah. Ini merupakan momen yang ditunggu-tunggu oleh setiap pasangan. Menurut saya pernikahan adalah bentuk ibadah kepada Allah SWT. Ketika semua bentuk kegiatan yang diniatkan untuk mendapat Ridho Allah pasti kebahagiaan dapat menyertainya.
9	P	: Apa yang anda rasakan pada saat itu?
	N3	: Jika ditanya bahagia apa tidak, ya tentu bahagialah. Ini merupakan momen yang ditunggu-tunggu oleh setiap pasangan. Menurut saya pernikahan adalah bentuk ibadah kepada Allah SWT. Ketika semua bentuk kegiatan yang diniatkan untuk mendapat Ridho Allah pasti kebahagiaan dapat menyertainya. Dan saya merasa saat awal pernikahan bagaikan dunia hanya milik kita berdua hehe

10	P :	Apakah anda mengalami kesulitan saat melakukan penyesuaian karakter pada pasangan anda?
	N3 :	Saya tidak begitu kesulitan untuk penyesuaian karakter dengan suami saya, karena saya sudah mengetahui sifat dan karakter suami saya sejak suami saya menjadi teman mengaji saya, dan saya cukup banyak mengetahui apa yang dia suka dan apa yang dia tidak suka, akan tetapi baru tahu kebiasaan jeleknya, ketika setelah menikah. Dahulu saya tidak mengetahui kebiasaan jelek dari suami saya, sehingga saat ini saya sedikit kaget dan butuh proses penyesuaian. Dengan begitu kita saling melengkapi satu sama lain. Dan sifat positif dari suami saya itu, dia tidak marah jika saya menasehatinya dan selalu menurut, mendengarkan apa kata saya, disitulah saya merasa senang sekali. Dan sifat lain yang saya suka dari suami saya adalah dia selalu terbuka kepada saya tentang hal apapun, misalnya saja soal keuangan dll.
11	P :	Apakah anda sering menghabiskan waktu bersama dengan pasangan anda?
	N3 :	Setiap hari
12	P :	Apa yang biasa anda lakukan dengan pasangan saat menghabiskan waktu bersama?
	N3 :	Saya bersama suami saya menghabiskan waktu bersama dirumah.

			Karena saya sebagai ibu rumah tangga ya aktifitas keseharian saya berada dirumah. Setelah suami saya pulang bekerja saya menyempatkan berdiskusi dan menghabiskan waktu bersama dengan bergantian mengasuh anak-anak yang masih kecil.
13	P	:	Bagaimana cara menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga?
	N3	:	Strategi saya dalam menciptakan keharmonisan pada rumah tangga saya yaitu dengan cara memberikan perhatian kepada suami, saling menghargai, saling percaya, saling pengertian satu sama lain. Hal ini penting untuk menghargai hubungan berumah tangga. Dengan cara saya tersebut dapat membuat suami saya merasa diterima lebih baik dalam segala hal, terutama dalam hal kekurangan. Sikap ini dapat memberikan rasa nyaman dan tenang yang mampu membuat pernikahan langeng. Serta menjalin komunikasi yang baik dengan suami agar saling mengenal siapa diri mereka, apa yang diinginkan dan butuhkan serta bagaimana perasaan suami karena tanpa komunikasi hubungan sulit dibangun.
14	P	:	Apakah keluarga atau pasangan mendesak anda untuk buru-buru menikah?
	N3	:	Pada saat suami saya datang kerumah ingin melamar saya, saya pikir dia hanya becanda, karena suami dengan keluarga saya sangat dekat sekali terutama dengan umi saya. Nah ternyata hal itu

		<p>diketahui oleh abi saya. Karena suami saya sudah lebih dahulu bilang ke abi secara empat mata. Dan benar dugaan saya bahwa abi dan umi memiliki pendapat yang sama dan sudah menjawab lamaran suami saya. Tinggal menunggu jawaban dari saya saat itu. Nah dari situ umi bilang jangan kebanyakan mikir. Laki-laki yang datang melamar ke orang tua perempuan berarti itu laki-laki sejati dan berniat serius kepada mu. Kalo kamu kebanyakan mikir bisa-bisa jadi perawan tua. Tuturnya.</p>
15	P :	<p>Bagaimana reaksi kedua orang tua ketika anda ingin menikah muda?</p>
	N3 :	<p>Saat saya meminta ijin untuk menikah muda umi dan abi langsung menyetujui dan merestui saya dan pasangan menurut umi menikah itu sebuah ibadah tidak ada batasan usia muda atau tua yang terpenting dia sudah berusia balig dan mampu bertanggung jawab kepada keluarganya, dan jangan takut kekurangan rezeki. Justru dari menikah dapat mendatangkan sumber rezeki. Begitu tuturnya.</p>
16	P :	<p>Apakah anda pernah berselisih paham dengan pasangan anda? Seberapa sering?</p>
	N3 :	<p>Pernah, Tapi jarang sekali sih</p>
17	P :	<p>Apakah ketika berselisih paham diantara kalian ada yang saling mengalah?</p>

	N3	:	Yang sering mengalah suamiku dia begitu sabar menghadapiku.
18	P	:	Apa yang menjadi penyebab terjadinya perselisihan?
	N3	:	Pada awal pernikahan dahulu saya tidak bisa mengontrol amarah saya, saya sering marah jika tidak suka dengan sesuatu atau tidak sesuai dengan keinginan saya. Apalagi jika pada saat perbedaan pendapat. Pendapat saya harus digunakan, dengan begitu suami saya tidak sedikitpun marah dengan apa yang saya lakukan terhadap suami saya. Dia bersikap begitu sabar menasehati saya dengan lembut dan penuh kasih sayang, meskipun nasehatnya terkadang saya abaikan. Tapi seiring berjalannya waktu. Sikap suami yang begitu sabar, lembut dan penuh kasih sayang dapat meluluhkan hati saya. Dan Alhamdulillah sekarang saya bisa bersikap lebih sabar lagi.
19	P	:	Bagaimana cara anda untuk mengatasi perselisihan?
	N3	:	Diantara kami berdua ada yang saling mengalah
20	P	:	Bagaimana pola pembagian kerja dalam keluarga anda?
	N3	:	Kerjasama antara saya dan suami cukup baik. Kita menyadari tugas masing-masing. Sebagai seorang istri saya wajib memberikan pelayanan yang baik terhadap suami, termasuk dalam mengurus rumah, akan tetapi kami saling membantu dalam hal mengurus anak

	P	:	Bagaimana cara anda menyikapi dan menyatukan pola pikir dengan pasangan saat perbedaan pendapat?
21	N3	:	Untuk mengatasi perbedaan pendapat biasanya kita sering melakukan diskusi, biasanya jika saya yang mempunyai ide terlebih dahulu, kemudian saya bicarakan kepada suami saya bagaimana pendapatnya apakah dia setuju atau tidak begitu juga sebaliknya jika suami saya yang punya ide pasti bertanya terlebih dahulu pada saya. Misalkan berdiskusi mengenai penyakit mama dan cara pengobatannya.
22	P	:	Apakah anda mengalami hambatan saat membangun komunikasi pada pasangan?
	N3	:	Iya, ada hambatan dalam menjalin komunikasi dengan suami yaitu terkadang masih kurang berkomunikasi
	P	:	Bagaimana cara membangun komunikasi yang baik pada pasangan?
23	N3	:	Saya berusaha memahami suami saya berbagai hal yang ada dalam diri suami saya, mulai dari kebiasaannya, fisiknya ,baik kelebihanannya maupun kekurangannya. Karena menurut saya pemahaman ini dengan sendirinya akan melahirkan pengertian dan penerimaan secara utuh serta menjadi dasar bagi terciptanya kounikasi kedua belah pihak.

24	P	:	Apakah anda sering bercerita kepada pasangan anda ketika ada masalah pribadi?
	N3	:	Tidak, dahulu sebelum mengetahui tentang ta'aruf. Saya sempat dua kali berpacaran. Saya berpacaran hanya sebentar-sebentar dan diusia yang masih dikatakan kecil ya mungkin disebut cinta monyet. Dan setelah lulus SMA kemarin, mantan saya itu menghubungi saya kembali, dan meminta saya untuk balik sama dia. Namun saya tidak menanggapi mantan saya yang minta balikan itu, wong posisi saya saat itu baru menikah selama 2 bulan. Saya juga tidak memceritakan hal ini kepada suami saya. Karena saya takut terjadi pertengkaran dan salah paham diantara kami, mengingat usia pernikahan kami masih dibilang baru.
25	P	:	Apakah anda atau pasangan pernah merahasiakan sesuatu?
	N3	:	Saya tidak pernah menyembunyikan sesuatu pada suami saya. Saya selalu terbuka, entah itu masalah besar maupun masalah kecil.
26	P	:	Apakah anda atau pasangan saling terbuka?
	N3	:	Jika ditanya tentang terbuka, ya pasti saya terbuka, terkadang saya tidak bisa terima dengan pendapatan suami saya yang pas-pasan begini, terkadang susah untuk membangun kedewasaan untuk mengatur keuangan keluarga, perlu pintar-pintar dalam mengelolanya supaya kebutuhan bisa terpenuhi semua.

27	P	:	Apakah menurut anda keterbukaan komunikasi itu penting? Mengapa?
	N3	:	Menurut saya penting. Dengan keterbukaan diri kita bisa dekat dengan suami.

TRANSKIP WAWANCARA

KETERBUKAAN KOMUNIKASI SUAMI ISTRI

(Studi Deskriptif Kualitatif Pasangan Suami Istri yang Menikah Melalui Proses

Ta'aruf di Kota Semarang)

Wawancara Informan Emat (N4)

Nama : Hidayatul Azizah

Umur : 21 Tahun

Hari/Tanggal : Minggu, 22 September 2019

Jam : 15.00 WIB - Selesai

Tempat : Rumah Ida (Jl. Asajad No.45 Rt 01 Rw03 Sendangguwo, Tembalang Semarang)

Keterangan

Pewawancara : P

Informan : N4

NO	KET	:	PERTANYAAN
1	P	:	Apakah anda mengenal proses ta'aruf?
	N4	:	Iya sangat mengenal, sebab dalam kajian sering sekali dibahas

			mengenai pernikahan dan ta'aruf.
2	P	:	Mengapa anda memilih proses ta'aruf sebelum menikah ?
	N4	:	Sesuai yang di contohkan Rosullullah dan sesuai ajaran islam
3	P	:	Berapa lama anda mengenal pasangan anda?
	N4	:	6 bulan
4	P	:	Dimana anda mengenal pasangan anda?
	N4	:	Saya pertama kenal dengan suami, pada saat beliau mengisi acara seminar di masjid dekat rumah. Dan kebetulan saat itu saya sebagai panitia yang bertugas untuk melobby suami saya untuk mau mengisi acara seminar ditempat saya. Selang beberapa hari selesai acara seminar suami saya mengajak saya berta'aruf dan mengutarakan perasaannya kepada saya serta ingin menemui umi dan abi untuk melamar saya.
5	P	:	Apa yang anda ketahui tentang pernikahan?
	N4	:	Saya mengartikan pernikahan sebagai sebuah hubungan yang hanya mengikat antara laki-laki dan perempuan supaya halal. Namun setelah saya menjalani rumah tangga 2 tahun ini saya memahami arti sebuah pernikahan itu sendiri. Saya mengartikan sebuah pernikahan sebagai hal yang cukup serius, yaitu butuh sekali kesiapan mental. Jika tida ada kesiapan mental, maka akan hancur sebuah hubungan pernikahan, makna pernikahan itu sendiri

			sangat sakral bukan sebuah ikatan yang main-main
6	P	:	Sudah berapa lama anda menikah ?
	N4	:	Sudah 2 tahun ini
7	P	:	Umur berapa pertama kali anda menikah?
	N4	:	Saya menikah umur 19 tahun
8	P	:	Dapatkah anda menceritakan sedikit waktu pertama kali menikah?
	N4	:	Saya sangat senang sekali saat menikah, selain bukti keseriusan dari suami, juga cita-citaku tercapai karena aku kepengen sekali menikah muda dan menjadi ibu muda untuk anak-anakku kelak. Apalagi jarak umurku dan suami tidaklah sangat jauh menjadikan pernikahan ini lebih indah dan hubungan kita serasa bukan pasangan suami istri melainkan sebagai teman.
9	P	:	Apa yang anda rasakan pada saat itu?
	N4	:	Sangat-sangat bahagia karena cita-citaku tersampaikan
10	P	:	Apakah anda mengalami kesulitan saat melakukan penyesuaian karakter pada pasangan anda?
	N4	:	Saya cukup mengalami hambatan penyesuaian dalam memahami karakter suami saya, karakter saya dan suami saya sangatlah berbeda bagaikan langit dan bumi, maka penyesuaian saya terhadap karakter suami melalui pemahaman bahasa tubuh maupun sifat dari suami. Setelah menikah saya rasa wajar kalau kita

		menemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan harapan kita pada pasangan.
11	P	: Apakah anda sering menghabiskan waktu bersama dengan pasangan anda?
	N4	: Cukup sering menghabiskan waktu bersama diluar rumah
12	P	: Apa yang biasa anda lakukan dengan pasangan saat menghabiskan waktu bersama?
	N4	: Intensitas pertemuan yang terjalin dengan suami saya bejalan lancar-lancar saja. Biasanya kita berdua menyempatkan untuk pergi berdua dengan meghabiskan waktu bersama. Setelah pulang bekerja suami saya sering mengajak saya pergi keluar, misalnya saja pergi menonton bioskop, jalan-jalan ke mall atau bahkan hanya seedar makan malam diluar. Karena menurut suami saya dengan sering mengajak keluar merupakan sebagai bentuk hiburan dengan rutinitas harian mengurus rumah dan selain itu untuk mengusir rasa jenuh karena saya belum mempunyai momongan. Mungkin itu juga bentuk perhatian dari suami saya, agar saya tidak terlalu stress dengan kepikiran ingin cepat-cepat punya momongan.
13	P	: Bagaimana cara menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga?
	N4	: Suami saya memiliki trik untuk menjaga keharmonisan rumah tangga dengan caranya sendiri. Yaitu memberikan kejutan romantis

		<p>kepada saya, misalnya saja saya diberi hadiah berupa satu set perhiasan pada saat ulang tahun pernikahan kita, tidak hanya saat ulang tahun pernikahan saja, suami saya sering memberikan hadiah kecil sebagai bentuk ucapan terimakasih dan wujud cinta dan kasih sayang melalui kejutan yang ia berikan kepada saya.</p>
14	P :	<p>Apakah keluarga atau pasangan mendesak anda untuk buru-buru menikah?</p>
	N4 :	<p>Pada saat suami datang melamar saya kerumah, dan belum sempat saya jawab. Umi saya sudah mengiyakan lamaran suami saya. Kemudian saya meminta waktu untuk berpikir. dari situ Umi menasehati saya supaya tidak kelamaan berpikir dan tidak baik menolak laki-laki yang berniat baik kepada kita. Nanti kalo kebanyakan milih, malah gak ada satu pun yang mau sama saya kalo orang jawa ngomong itu ora elok begitu kata beliau. Umi saya berpikiran bahwa jika ada anak laki-laki yang datang melamar anaknya, maka langsung diijinkan karena Umi takut kalau anaknya jadi perawan tua. Hehe</p>
15	P :	<p>Bagaimana reaksi kedua orang tua ketika anda ingin menikah muda?</p>
	N4 :	<p>Tidak usah ditanya boleh atau tidak menikah muda, pasti jawaban abi dan umi boleh karena lamaran dari suami dulu langsung</p>

		<p>diiyakan sama mereka tanpa meminta persetujuan dari saya dahulu.</p> <p>Sebab abi saya berpikir bahwa lebih baik menikahkan anaknya dari pada membiarkan melihat anaknya berpacaran. Menurut abi membiarkan anak-anaknya berpacaran sama saya memasukannya kedalam neraka.</p>
16	P :	<p>Apakah anda pernah berselisih paham dengan pasangan anda?</p> <p>Seberapa sering?</p>
	N4 :	Terkadang
17	P :	<p>Apakah ketika berselisih paham diantara kalian ada yang saling mengalah?</p>
	N4 :	<p>Ketika sedang bertengkar dengan suami, diantara kami tidak ada yang mau mengalah. Bersih kukuh dengan pendapat masing-masing. Akan tetapi setelah pertengkaran selesai anehnya amarah suami saya juga ikut hilang dan bersikap seperti biasa lagi. Beda dengan suami, setelah pertengkaran selesai suasana hati saya yang sedang kesal ikut terbawa dan berlarut-larut.</p>
18	P :	<p>Apa yang menjadi penyebab terjadinya perselisihan?</p>
	N4 :	<p>Saya memutuskan menikah muda karena itu cita-cita saya, saya berpikir menikah muda itu enak dan menyenangkan, terlebih lagi jarak usia antara ibu dan anak tidak begitu jauh, sehingga anak sudah besar, ibunya masih kelihatan muda. Tapi setelah saya</p>

			menikah pikiran saya berbanding terbalik dengan kenyataannya, Saya dan suami sering sekali bertengkar karena perbedaan pendapat.
19	P	:	Bagaimana cara anda untuk mengatasi perselisihan?
	N4	:	Suami saya berusaha menenangkan saya agar tidak marah lama-lama.
20	P	:	Bagaimana pola pembagian kerja dalam keluarga anda?
	N4	:	Selama ini kerjasama diantara saya dan suami terjalin dengan baik, sama dengan keluarga pada umumnya. Pembagian tugas diantara kami ya sebagai semestinya. Seorang suami yang berkewajiban mencari nafkah untuk keluarganya, sedangkan saya sebagai seorang istri mengurus pekerjaan rumah, namun dengan begitu kita berdua tidak saklek dengan peraturan tersebut. Dimana suami saya sering membantu saya dalam mengurus pekerjaan rumah, misalnya sebelum berangkat ke kantor dia menyempatkan membantu saya untuk membersihkan kamar dan menyapu. Meskipun saya sudah menegur suami saya, agar tidak melakukan hal tersebut. Tetapi suami saya dengan ikhlas menjalakkannya untuk meringankan beban saya
21	P	:	Bagaimana cara anda menyikapi dan menyatukan pola pikir dengan pasangan saat perbedaan pendapat?

	N4	:	Saya sering berbeda pendapat dengan suami saya, dan terkadang suami saya bersikukuh dengan pendapatnya, dan mengeluarkan berbagai macam argumennya untuk membuat saya puas oleh pendapatnya. Akan tetapi saya menyampaikan pendapat saya dengan menjelaskan kepada suami saya sedetail-detailnya permasalahan yang sedang dibicarakan dengan sudut pandang dan pola pemikiran saya. Dengan cara meringkasnya menjadi sebuah kesimpulan besar. Dan berkata bahwa ini garis besar dan solusinya. Pada dasarnya saling sharing atau tukar pikiran melalui musyawarah dalam menyatukan pola pikir antara kami
22	P	:	Apakah anda mengalami hambatan saat membangun komunikasi pada pasangan?
	N4	:	Saya tidak mengalami kesulitan dalam membangun komunikasi dengan suami.
23	P	:	Bagaimana cara membangun komunikasi yang baik pada pasangan?
	N4	:	Mengingat suami dan saya sama-sama suka bercerita. Ketika saya sedang bercerita suami saya mendengarkan cerita saya dan memberikan tanggapan yang seharusnya dilakukan, kemudian ketika suami saya bergantian cerita saya menjadi pendengar yang baik. Dengan begitu kita saling perhatian satu sama lain. Selain itu

			saya dapat mengimbangi dari sikap suami saya
24	P	:	Apakah anda sering bercerita kepada pasangan anda ketika ada masalah pribadi?
	N4	:	Saya selalu terbuka apapun kepada suami saya terutama jika ada masalah. Pernah waktu itu aku ikut arisan, udh setengah jalan yang pegang uang malah kabur bawa uangnya. Mana uang yang aku pakai buat keperluan rumah alias belanja bulanan. Terus aku cerita semuanya pada suamiku, aku pikir dia akan marah besar sama aku ternyata dugaanku salah. Dia hanya menasehatiku lain kali suruh lebih berhati-hati lagi, dan uang yang diambil itu disuruh mengikhlasakannya. Dan suamiku mengganti uangnya lagi untuk keperluan sehari-hari.
25	P	:	Apakah anda atau pasangan pernah merahasiakan sesuatu?
	N4	:	Iya pernah, sekiranya yang bikin suami saya merasa cemburu, saya tidak akan membahasnya.
26	P	:	Apakah anda atau pasangan saling terbuka?
	N4	:	Akhir-akhir ini suami saya susah sekali diajak berkomunikasi. Mungkin karna adanya masalah dikantor. Jika saya bicara jujur dan terbuka dengan suami saya, pasti suami saya tidak bisa menerima dengan baik, pasti ada saja pikiran negatifnya. Jadinya saya enggan bercerita, dan memilih diam.

	P	:	Apakah menurut anda keterbukaan komunikasi itu penting? Mengapa?
27	N4	:	Menurut saya sangat penting, sebab dengan kita terbuka dengan suami akan menjadikan kita lebih dihargai dan meminimalisir kesalah pahaman.

TABEL TRANSKIP WAWANCARA

NO	PERTANYAAN	INFORMAN	INFORMAN	INFORMAN	INFORMAN
		1 (MIFTA)	2 (FANNY)	3 (RISKA)	4 (IDA)
1	Apakah anda mengenal proses ta'aruf?	Iya, saya sudah mengetahinya tentang ta'aruf sebelum saya menikah.	Iya saya mengenal apa itu ta'aruf	Iya saya paham betul mengenai ta'aruf	Iya sangat mengenal, sebab dalam kajian sering sekali dibahas mengenai pernikahan dan ta'aruf.
2	Mengapa anda memilih proses ta'aruf sebelum menikah?	Kami memilih proses ta'aruf sebelum menikah karena kami berdua tidak	Saya mengenal atau mengetahui arti dari ta'aruf itu apa, saat suami	Saya dan suami melakukan proses ta'aruf karena, selain ajaran agama islam juga dapat	Sesuai yang di contohkan Rosullullah dan sesuai ajaran islam

	<p>mau berpacar- pacaran. Dan suami saya memiliki anggapan bahwa berpacaran itu hanya membuang- buang waktu saja dan dapat memunculka n dosa-dosa.</p>	<p>menyatakan bahwa dia ingin serius dengan saya, saat itu juga saya berbicara kepada ayah saya. Dan suami langsung melamar saya serta menjalani proses ta'aruf sambil menunggu hari bahagia itu datang. Memang niat kami berdua</p>	<p>menyingkat waktu kami untuk segera menikah. Karena niat baik, maka harus disegerakan. Dan untuk meminimalis ir adanya fitnah</p>	
--	--	--	---	--

			tidak ingin berpacaran. Karena dapat menuju keperbuatan zina.		
3	Berapa lama anda mengenal pasangan anda?	Saya mengetahui suaminya sejak SMP kurang lebih 4 tahun	Sudah 8 tahun yang lalu	Sudah lama, beliau teman saya sejak kecil pada saat kelas 4 SD	6 bulan
4	Dimana anda mengetahui pasangan anda?	Saya pertama kali kenal suami saya dari media sosial facebook. Kemudian berlanjut kepertemana	Saya mengetahui suami saya sudah lama. Ketika saya duduk dibangku SMP. Awal bertemu	Lupa saya dimananya, soalnya sudah lama. Suami teman saya sewaktu masih kecil. Beliau sering kerumah	Saya pertama kenal dengan suami, pada saat beliau mengisi acara seminar di mesjid dekat rumah. Dan

		n nyata, dan sampai ke kenalan yang lebih dalam lagi yaitu berta'aruf. Pertama kali saya menjalani proses ta'aruf saya merasa canggung karena saat bertemu pertama kalinya dirumah saya, suami saya	kembali dengannya itu ditahun 2015 di kampus saya, yang pada saat itu suami saya sedang mengantar anak didiknya lomba. Lama kita berbincang- bincang, ada pertanyaan yang membuat saya jadi terkejut.	hanya sekedar main. Dan suatu ketika saat suami saya main kerumah tidak seperti biasanya, suami saya ingin berbicara berdua dengan abi saya. Ternyata setelah suami saya pulang abi saya bercerita dan menanyakan	kebetulan saat itu saya sebagai panitia yang bertugas untuk melobby suami saya untuk mau mengisi acara seminar ditempat saya. Selang beberapa hari selesai acara seminar suami saya mengajak saya berta'aruf
--	--	---	---	---	--

		<p>mengajak saudaranya. Jadi pertanyaan yang dilontarkan saat kami mengobrol ya bersifat umum.</p>	<p>Bahwa suami berniat ingin melamar saya dan ingin bertemu dengan bapak ibu untuk meminang putrinya.</p>	<p>kepada saya, mau tidak jika ingin dilamar sama suami saya. Belum saya menjawab abi saya sudah menjawab pertanyaan dari suami saya bahwa abi setuju dengannya dan merestui. Saat itu juga saya kaget dan bingung. Kemudian saya solat</p>	<p>dan mengutarakan perasaannya kepada saya serta ingin menemui umi dan abi untuk melamar saya.</p>
--	--	--	---	---	---

				istiqarah, dan meminta petunjuk kepada Allah.	
5	Apa yang anda ketahui tentang pernikahan?	Menurut saya pernikahan itu ibarat sebuah rumah dimana pondasinya adalah sebuah kejujuran, dan tiangnya itu adalah kepercayaan serta atapnya adalah	Saya mengartikan pernikahan sebagai hubungan yang lebih serius dibandingkan dengan berpacaran, pernikahan menuntut pasangan harus bersikap dewasa dan	Menurut saya pernikahan itu bukanlah hal yang main-main. Butuh kedewasaan dan mental yang kuat untuk menjalani kehidupan berumah tangga. Pernikahan bukan saja	Saya mengartikan pernikahan sebagai sebuah hubungan yang hanya mengikat antara laki-laki dan perempuan supaya halal. Namun setelah saya menjalani rumah tangga

		keterbukaan. Dengan begitu pasti rumah tersebut akan berdiri dengan kuat dan tetap kokoh saat diterjang badai, begitu juga dengan pernikahan.	bertanggung jawab. Sebab dalam pernikahan segala sesuatunya harus sepertujuan kedua pasangan. Dan pernikahan tidak bisa disamakan dengan berpacaran yang tidak cocok dengan kemauan kita terus selesai	sekedar ikatan hubungan suami istri melainkan mengikat dua keluarga dan menjadi kesatuan. Dengan begitu ada banyak orang-orang yang terlibat dalam ikatan pernikahan ini.	2 tahun ini saya memahami arti sebuah pernikahan itu sendiri. Saya mengartikan sebuah pernikahan sebagai hal yang cukup serius, yaitu butuh sekali kesiapan mental. Jika tidak ada kesiapan mental, maka akan hancur sebuah
--	--	---	--	--	---

			(putus) dan menggantinya dengan pasangan yang baru.		hubungan pernikahan, makna pernikahan itu sendiri sangat sakral bukan sebuah ikatan yang main-main
6	Sudah berapa lama anda menikah?	Sudah 4 tahun	Sudah memasuki tahun keempat	Saya sudah hampir 4 tahun menikah	Sudah 2 tahun ini
7	Umur berapa pertama kali anda menikah?	19 tahun	Pada usia 18 tahun	Pada usia 20 tahun	Saya menikah umur 19 tahun
8	Dapatkah anda menceritakan sedikit waktu pertama kali	Pada saat pertama kali menikah dan membangun	Awal pernikahan saya merasa bahagia	Jika ditanya bahagia apa tidak, ya tentu	Saya sangat senang sekali saat menikah,

	menikah?	rumah tangga bersama suami, rasanya ada kebahagiaan tersendiri, dan juga ada rasa sedih harus berpisah kepada orang tua. Tapi apa boleh buat ini keputusan yang saya ambil saya harus berbakti kepada suami saya.	sekali, sama yang dikatakan orang bahwa pengantin baru itu lagi manis-manisnya. Sebelum tidur bahkan sampai bangun tidur pun ada seseorang yang menemani kemanapun dan apapun yang kita lakukan .	bahagialah. Ini merupakan momen yang ditunggu-tunggu oleh setiap pasangan. Menurut saya pernikahan adalah bentuk ibadah kepada Allah SWT. Ketika semua bentuk kegiatan yang diniatkan untuk	selain bukti keseriusan dari suami, juga cita-citaku tercapai karena aku kepengen sekali menikah muda dan menjadi ibu muda untuk anak-anakku kelak. Apalagi jarak umurku dan suami tidaklah sangat jauh menjadikan
--	----------	---	---	---	--

		<p>Karena ridho suami adalah ridho Allah SWT dan juga tidak mengurangi rasa hormatku kepada orang tua yang sudah membesarkanku hingga sekarang ini.</p>		<p>mendapat Ridho Allah pasti kebahagiaan dapat menyertainya .</p>	<p>pernikahan ini lebih indah dan hubungan kita serasa bukan pasangan suami istri melainkan sebagai teman.</p>
9	<p>Apa yang anda rasakan pada saat itu?</p>	<p>Senang bercampur dengan sedih</p>	<p>Bahagia sekali rasanya mbak</p>	<p>Jika ditanya bahagia apa tidak, ya tentu bahagialah. Ini merupakan</p>	<p>Sangat-sangat bahagia karena cita-citaku tersampaikan</p>

				<p>momen yang ditunggu-tunggu oleh setiap pasangan. Menurut saya pernikahan adalah bentuk ibadah kepada Allah SWT. Ketika semua bentuk kegiatan yang diniatkan untuk mendapat Ridho Allah pasti</p>	
--	--	--	--	---	--

				kebahagian dapat menyertainya . Dan saya merasa saat awal pernikahan bagaikan dunia hanya milik kita berdua hehe	
10	Apakah anda mengalami kesulitan saat melakukan penyesuaian karakter pada pasangan anda?	Iya, saya sedikit kesulitan ketika penyesuaian terhadap karakteristik suami saya, karena saya dan suami	Tidak, penyesuaian saya dalam memahami karakteristik suami lancar-lancar saja. Sebab saya mengetahui karakteristik	Saya tidak begitu kesulitan untuk penyesuaian karakter dengan suami saya, karena saya sudah	Saya cukup mengalami hambatan penyesuaian dalam memahami karakter suami saya, karakter saya dan suami

	<p>saya sama-sama memiliki karakter yang sama yaitu sama-sama pemalu, dan susah untuk mengutarakan sesuatu, tetapi saya berpikiran bahwa setelah menikah itu harus saling mengalah, jujur, terbuka satu sama lain,</p>	<p>suami saya sedikitnya saat dia menjadi guru saya. Dari situlah saya mulai menyesuaikan diri dengan kebiasaannya. Pasca setelah menikah awalnya saya merasa canggung dengan suami saya, sebab dahulu suami adalah guru saya sewaktu</p>	<p>mengetahui sifat dan karakter suami saya sejak suami saya menjadi teman mengaji saya, dan saya cukup banyak mengetahui apa yang dia suka dan apa yang dia tidak suka, akan tetapi baru tahu kebiasaannya jeleknya, ketika setelah</p>	<p>saya sangatlah berbeda bagaikan langit dan bumi, maka penyesuaian saya terhadap karakter suami melalui pemahaman bahasa tubuh maupun sifat dari suami. Setelah menikah saya rasa wajar kalau kita menemukan hal-hal yang</p>
--	--	---	--	---

	<p>dan tidak boleh sungkan karena semua itu dapat mengakibatkan rumah tangga menjadi renggang, setelah beberapa tahun belakangan ini setelah membina rumah tangga bersama suami, saya</p>	<p>masih duduk dibangku SMP, jadi canggung dalam kebiasaan. Mungkin dulu hanya sebatas guru dan murid, sekarang menjadi hubungan suami dan istri. Namun seiring berjalannya waktu saya mulai membiasakan diri dengan</p>	<p>menikah. Dahulu saya tidak mengetahui kebiasaan jelek dari suami saya, sehingga saat ini saya sedikit kaget dan butuh proses penyesuaian. Dengan begitu kita saling melengkapi satu sama lain. Dan sifat positif dari suami</p>	<p>tidak sesuai dengan harapan kita pada pasangan.</p>
--	---	--	--	--

	menemukan sifat positif dari suami saya yaitu lebih sering mengalah disaat berbeda pendapat. Dari situlah saya berpikir bahwa tidak semua kehendak kita harus diterima oleh semua pihak. Serta memaklumi dari sifat negatif dari	karakter suami yang bertolak belakang dari yang saya harapkan. Dengan Begitu saya tetap komunikasi terbuka dengan suami saya, untuk meminimalisir kesalahan pahaman.	saya itu, dia tidak marah jika saya menasehatin ya dan selalu menurut, mendengarkan apa kata saya, disitulah saya merasa senang sekali. Dan sifat lain yang saya suka dari suami saya adalah dia selalu terbuka kepada saya	
--	--	--	---	--

		suami saya, yaitu jika mempunyai masalah terutama mengenai pekerjaan dia lebih sering diam dan hanya sedikit bicara. Namun jika suami saya sedang ada masalah biasanya saya mendiamkan nya sesaat, memberinya waktu untuk		tentang hal apapun, misalnya saja soal keuangan dll.	
--	--	---	--	--	--

		menyendiri, dan beberapa saat setelah itu saya ajak ngobrol dengan diselingi canda tawa, lalu dengan sendirinya dia akan terbuka dan bercerita pada saya, yah namanya juga berumah tangga semua itu adalah bumbu			
--	--	--	--	--	--

		pelengkap.			
11	Apakah anda sering menghabiskan waktu bersama dengan pasangan anda?	Iya sering, bahkan hampir setiap hari	Setiap hari setiap waktu	Setiap hari	Cukup sering menghabiskan waktu bersama diluar rumah
12	Apa yang biasa anda lakukan dengan pasangan saat menghabiskan waktu bersama?	Saya bersama suami saya tidak serta merta selalu bersama suami. Kita melakukan aktifitas sama sebelum kita menikah. Suami saya dengan	Intensitas pertemuan yang terjalin dengan suami saya lancar-lancar saja, dan tidak ada hambatan sedikitpun. Karena saya dan suami menghabiskan waktu	Saya bersama suami saya menghabiskan waktu bersama dirumah. Karena saya sebagai ibu rumah tangga ya aktifitas keseharian saya berada dirumah.	Intensitas pertemuan yang terjalin dengan suami saya bejalan lancar-lancar saja. Biasanya kita berdua menyempatkan untuk pergi berdua dengan

	<p>rutinitas kesehariannya bekerja sebagai dosen, dan saya mengikuti kuliah dan menjadi ibu rumah tangga setelah berada dirumah. Namun dengan aktifitas kita masing-masing juga tidak menuntut</p>	<p>keseharian dirumah, hal ini karena pekerjaan suami saya sebagai guru yang pulangnyanya siang. Sehingga saya dan suami menghabiskan waktu berdua lebih panjang dari orang-orang yang bekerja harian.</p>	<p>Setelah suami saya pulang bekerja saya menyempatkan berdiskusi dan menghabiskan waktu bersama dengan bergantian mengasuh anak-anak yang masih kecil.</p>	<p>menghabiskan waktu bersama. Setelah pulang bekerja suami saya sering mengajak saya pergi keluar, misalnya saja pergi menonton bioskop, jalan-jalan ke mall atau bahkan hanya sekedar makan malam</p>
--	--	--	---	---

		<p>kemungkinan kita menyempatkan waktu untuk berdua hanya untuk sekedar mengobrol saja, saya biasanya sehari menyempatkan mengobrol atau menikmati waktu berdua bersama suami minimal satu</p>			<p>diluar. Karena menurut suami saya dengan sering mengajak keluar merupakan sebagai bentuk hiburan dengan rutinitas harian mengurus rumah dan selain itu untuk mengusir rasa jenuh</p>
--	--	--	--	--	---

	<p>jam. Dengan adanya waktu bersama ini, saya rasa bisa lebih intim bersama suami.</p> <p>Intensitas pertemuan diantara kami dapat dikatakan berjalan dengan lancar dan tidak ada hambatan sama sekali karena saya</p>			<p>karena saya belum mempunyai momongan. Mungkin itu juga bentuk perhatian dari suami saya, agar saya tidak terlalu stress dengan kepikiran ingin cepat-cepat punya momongan.</p>
--	--	--	--	---

		<p>dan suami saya melakukan aktifitas di luar sampai dengan setengah hari, lalu setelah itu saya dan suami menghabiska n waktu bersama dirumah.</p>			
13	<p>Bagaimana cara menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga?</p>	<p>Yang saya rasakan dahulu setelah baru menikah</p>	<p>Dalam membina rumah tangga yang harmonis</p>	<p>Strategi saya dalam menciptakan keharmonisa n pada rumah</p>	<p>Suami saya memiliki trik untuk menjaga keharmonisa</p>

		rasanya sangat bahagia dan merasa sempurna, dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Saya pernah menahan rasa kecewa karena suami saya yang dulu saya bayangkan saat masih proses perkenalan ternyata	saya mencoba untuk menciptakan dan merawat kasih sayang diantara kami berdua dengan cara saling becanda satu sama lain, kemudian memberikan perhatian lebih kepada suami, misalkan memberika kejutan dengan	tangga saya yaitu dengan cara memberikan perhatian kepada suami, saling menghargai, saling percaya, saling pengertian satu sama lain. Hal ini penting untuk menghargai hubungan berumah tangga. Dengan cara	n rumah tangga dengan caranya sendiri. Yaitu memberikan kejutan romantis kepada saya, misalnya saja saya diberi hadiah berupa satu set perhiasan pada saat ulang tahun pernikahan kita, tidak hanya saat ulang tahun pernikahan
--	--	--	---	---	---

	berbeda sekali setelah menikah dengan seperti itu saya tidak lagi terlalu berharap terlalu tinggi pada suami saya karena akan merasa kecewa dan putus asa jika harapan saya tidak terpenuhi. Saya menerima kenyataan bahwa	memasak masakan kesukaan suami, atau bahkan hanya sekedar mengucapka n kata romantis seperti i love you.	saya tersebut dapat membuat suami saya merasa diterima lebih baik dalam segala hal, terutama dalam hal kekurangan. Sikap ini dapat memberikan rasa nyaman dan tentram yang mampu membuat perniklahan langeng. Serta	saja, suami saya sering memberikan hadiah kecil sebagai bentuk ucapan terimakasih dan wujud cinta dan kasih sayang melalui kejutan yang ia berikan kepada saya.
--	--	---	---	---

	<p>kekurangan dari suami saya merupakan sebagai anugrah terindah dan tantangan bagi saya untuk menaklukan nya dan mengimbang inya dengan kelebihan yang saya miliki. Oleh karena itu strategi saya untuk menjaga</p>		<p>menjalin komunikasi yang baik dengan suami agar saling mengenal siapa diri mereka, apa yang diinginkan dan butuhkan serta bagaimana perasaan suami karena tanpa komunikasi hubungan sulit dibangun.</p>	
--	--	--	--	--

		keharmonisan dalam berumah tangga yaitu dengan cara saling pengertian dan tidak menuruti ego.			
14	Apakah keluarga atau pasangan mendesak anda untuk buru-buru menikah?	Keluarga saya juga tidak menuntut saya supaya cepat-cepat menikah. Karena menurut mereka pernikahan	Keluarga saya tidak memiliki pemikiran seperti itu bahwa anak perempuan harus segera menikah. Bahkan keluarga saya	Pada saat suami saya datang kerumah ingin melamar saya, saya pikir dia hanya becanda, karena suami	Pada saat suami datang melamar saya kerumah, dan belum sempat saya jawab. Umi saya sudah mengiyakan lamaran

	adalah sesuatu yang harus dipikirkan matang- mata. Dan menyerahka n semua keputusan di saya, ingin menikah muda atau ingin menunggu mapan dahulu. Semua diserahkan kepada saya. Serta keluarga	menyerahkan segala sesuatunya kepada saya. Apalagi soal pernikahan. Mereka tidak mendesak saya segera menikah. Akan tetapi yang berkeinginan sekali untuk menikah adalah suami. Suami meminta bahkan mendesak saya untuk	dengan keluarga saya sangat dekat sekali terutama dengan umi saya. Nah ternyata hal itu diketahui oleh abi saya. Karena suami saya sudah lebih dahulu bilang ke abi secara empat mata. Dan benar dugaan saya bahwa abi dan umi memiliki	suami saya. Kemudian saya meminta waktu untuk berpikir. dari situ Umi menasehati saya supaya tidak kelamaan berpikir dan tidak baik menolak laki-laki yang berniat baik kepada kita. Nanti kalo kebanyakan milih, malah
--	--	--	---	---

	<p>saya tidak percaya dengan mitos perempuan yang menikah diusia lanjut dikatakan perawanan tua. Jika memang jodohnya diusia lanjut, mau bagaimana lagi. Sebagai manusia kita bisa apa.</p>	<p>membujuk kedua orang tua saya supaya setuju, jika saya segera menikah. Mengingat umur suami saya tidak muda lagi.</p>	<p>pendapat yang sama dan sudah menjawab lamaran suami saya. Tinggal menunggu jawaban dari saya saat itu. Nah dari situ umi bilang jangan kebanyakan mikir. Laki-laki yang datang melamar ke orang tua perempuan berarti itu</p>	<p>gak ada satu pun yang mau sama saya kalo orang jawa ngomong itu ora elok begitu kata beliau. Umi saya berpikiran bahwa jika ada anak laki-laki yang datang melamar anaknya, maka langsung diijinkan karena Umi</p>
--	---	--	--	---

				laki-laki sejati dan berniat serius kepada mu. Kalo kamu kebanyakan mikir bisa- bisa jadi perawan tua. Tuturnya.	takut kalau anaknya jadi perawan tua. Hehe
15	Bagaimana reaksi kedua orang tua ketika anda ingin menikah muda?	Ketika saya meminta ijin kepada orang tua ingin menikah muda, awalnya mamah saya menolak dan melarang saya untuk	Awalnya ayah saya yang tidak setuju dengan keputusan saya untuk menikah muda karena pada saat itu, saya baru	Saat saya meminta ijin untuk menikah muda umi dan abi langsung menyutujui dan merestui saya dan pasangan	Tidak usah ditanya boleh atau tidak menikah muda, pasti jawaban abi dan umi boleh karena lamaran dari suami dulu langsung

	<p>buru-buru menikah karena pada saat itu saya sedang bekerja dan berniat ingin kuliah. Dan mama saya menyuruh saya supaya fokus kuliah terlebih dahulu, namun kedatangan suami saya yang berniat ingin melamar saya</p>	<p>saja masuk kuliah. Hal serupa juga dikatakan oleh ibu saya. Nanti jika sudah menikah pasti kamu tidak ingin melanjutkan kuliah lagi, karena keasikan mengurus keluargamu apalagi jika nanti udah punya anak pasti lebih repot lagi</p>	<p>menurut umi menikah itu sebuah ibadah tidak ada batasan usia muda atau tua yang terpenting dia sudah berusia balig dan mampu bertanggung jawab kepada keluarganya, dan jangan takut kekurangan rezeki. Justru dari menikah dapat mendatangka</p>	<p>diiyakan sama mereka tanpa meminta persetujuan dari saya dahulu. Sebab abi saya berpikir bahwa lebih baik menikahkan anaknya dari pada membiarkan melihat anaknya berpacaran. Menurut abi membiarkan anak-</p>
--	--	---	---	---

	menjadikan mama saya berpikir dua kali. Dan akhirnya mama saya menyetujui saya menikah muda.	tuturnya. Dari situ saya berusaha memberikan pemahaman kepada kedua orang tua saya bahwa tidak semua anggapan yang menikah muda itu buruk. Justru dengan menikah saya menjaga kehormatan ayah dan ibu dimata	n sumber rezeki. Begitu tuturnya.	anaknya berpacaran sama saya memasukann ya kedalam neraka.
--	---	--	--	---

			<p>masyarakat terutama dihadapan Allah. Dari situ kedua orang tua saya tidak lagi melarang saya dan menyerahkan semuanya kepada saya, karena sudah dewasa berhak menentukan kehidupannya sendiri.</p>		
16	Apakah anda pernah berselisih paham dengan	Pernah dan tidak terlalu sering.	Pernah tapi jarang	Pernah, Tapi jarang sekali sih	Terkadang

	pasangan anda? Seberapa sering?				
17	Apakah ketika berselisih paham diantara kalian ada yang saling mengalah?	Biasanya yang sering mengalah adalah suami saya	Yang lebih sering mengalah adalah suami saya	Yang sering mengalah suamiku dia begitu sabar menghadapiku.	Ketika sedang bertengkar dengan suami, diantara kami tidak ada yang mau mengalah. Bersih kukuh dengan pendapat masing-masing. Akan tetapi setelah pertengkaran selesai anehnya

					<p>amarah suami saya juga ikut hilang dan bersikap seperti biasa lagi. Beda dengan suami, setelah pertengkaran selesai suasana hati saya yang sedang kesal ikut terbawa dan berlarut- larut.</p>
18	Apa yang menjadi penyebab	Macam- macam mbak namanya aja	Awal pernikahan saya dan	Pada awal pernikan dahulu saya	Saya memutuskan menikah

	<p>terjadinya perselisihan?</p>	<p>berumah tangga tapi, setelah saya menikah banyak hal yang terjadi dalam kehidupan berumah tangga. Sampai saat ini juga tidak berjalan dengan mulus dan sering terjadi pertengkaran, meskipun kita berdua dapat menahan</p>	<p>suami tidak seharmonis saat ini, apalagi dengan perbedaan usia yang sangat jauh dari suami saya yaitu 13 tahun. Hal-hal yang sering terjadi adalah perbedaan pendapat yang berakhir dengan pertengkaran. Sifat</p>	<p>tidak bisa mengontrol amarah saya, saya sering marah jika tidak suka dengan sesuatu atau tidak sesuai dengan keinginan saya. Apalagi jika pada saat perbedaan pendapat. Pendapat saya harus digunakan, dengan begitu suami saya tidak</p>	<p>muda karena itu cita-cita saya, saya berpikir menikah muda itu enak dan menyenangkan, terlebih lagi jarak usia antara ibu dan anak tidak begitu jauh, sehingga anak sudah besar, ibunya masih kelihatan muda. Tapi setelah saya</p>
--	---------------------------------	---	---	--	--

	emosi masing-masing. Tapi saya merasakan ada perubahan terjadi pada diri saya saat Rajendra lahir. Saat awal menikah, saya menganggap bahwa diri saya paling benar, dan suami saya harus mengikuti	cemburu yang berlebihan kepada suami juga saya rasakan, saya beranggapan bahwa menikah sama halnya dengan pacaran. Terkadang saya berikir bahwa pertengkaran yang sering terjadi, mengharuskan saya berpisah	sedikitpun marah dengan apa yang saya lakukan terhadap suami saya. Dia bersikap begitu sabar menasehati saya dengan lembut dan penuh kasih sayang, meskipun nasehatnya terkadang saya abaikan. Tapi seiring berjalannya waktu. Sikap	menikah pikiran saya berbanding terbalik dengan kenyataannya, Saya dan suami sering sekali bertengkar karena perbedaan pendapat.
--	--	--	--	--

		<p>jalan pikiran saya dan apa yang saya mau. Ketika saya menjadi seorang ibu saya mulai bisa menahan emosi dan sifat egois pada diri saya.</p>	<p>dengan suami dan kembali kerumah orang tua.</p>	<p>suami yang begitu sabar, lembut dan penuh kasih sayang dapat meluluhkan hati saya. Dan Alhamdulillah sekarang saya bisa bersikap lebih sabar lagi.</p>	
19	<p>Bagaimana cara anda untuk mengatasi perselisihan?</p>	<p>Salah satu diantara kami ada yang mengalah. Biasanya suami saya</p>	<p>Dengan cara meminta maaf terlebih dahulu</p>	<p>Diantara kami berdua ada yang saling mengalah</p>	<p>Suami saya berusaha menenangkan saya agar tidak marah lama-lama.</p>

		<p>yang sering mengalah untuk menyelesaik an perselisihan. Kalau tidak ada yang mau mengalah keluarga saya bisa hancur begitu saja karena emosi kita sesaat.</p>			
20	<p>Bagaimana pola pembagian kerja dalam keluarga anda?</p>	<p>Selama ini tidak ada masalah mengenai kerjasama</p>	<p>Selama ini kerjasama saya dengan suami saya ya cukup</p>	<p>Kerjasama antara saya dan suami cukup baik. Kita</p>	<p>Selama ini kerjasama diantara saya dan suami terjalin</p>

	<p>yang terjalin, karena keduanya menyadari akan tugas masing- masing. Kerjasama diantara kami dapat dikatakan baik-baik saja. Misalnya saja suami bekerja mencari nafkah sedangkan saya mengurus</p>	<p>umum, dengan peran dan tanggung jawabnya masing- masing. Sebagai seorang suami ya berkewajiban mencari nafkah untuk keluarganya, sedangkan saya sebagai istri mengayomi seluruh anggota keluarga yang ada,</p>	<p>menyadari tugas masing- masing. Sebagai seorang istri saya wajib memberikan pelayanan yang baik terhadap suami, termasuk dalam mengurus rumah, akan tetapi kami saling membantu dalam hal mengurus</p>	<p>dengan baik, sama dengan keluarga pada umumnya. Pembagian tugas diantara kami ya sebagai semestinya. Seorang suami yang berkewajiban mencari nafkah untuk keluarganya, sedangkan saya sebagai seorang istri mengurus pekerjaan</p>
--	---	---	---	---

	pekerjaan rumah tangga dan mengurus anak, jika suami saya dirumah, terkadang dia membantu untuk mengurus anak.	yaitu dengan cara mengurus segala urusan rumah tangga. Walaupun suami tidak bisa total dalam membantu saya dalam urusan rumah tangga, khususnya pekerjaan rumah tangga karena lelahnya bekerja, ya mungkin	anak	rumah, namun dengan begitu kita berdua tidak saklek dengan peraturan tersebut. Dimana suami saya sering membantu saya dalam mengurus pekerjaan rumah, misalnya sebelum berangkat kekantor dia
--	--	--	------	---

			hanya sekedar membantu cuci piring.		menyempatkan membantu saya untuk membersihkan kamar dan menyapu. Meskipun saya sudah menegur suami saya, agar tidak melakukan hal tersebut. Tetapi suami saya dengan ikhlas menjalakkannya untuk meringankan beban saya
21	Bagaimana cara	Dalam	Ketika saya	Untuk	Saya sering

anda menyikapi dan menyatukan pola pikir dengan pasangan saat perbedaan pendapat?	menghadapi perbedaan pendapat atau pola pikir diantara kami, biasanya suami saya membicarakan terlebih dahulu permasalahan nya dan mencari solusi dan memberikan pemahaman kepada saya dengan cara bermusyawarah.	dan suami mengalami perbedaan pendapat biasanya salah satu diantara kami ada yang mengalah. Biasanya yang satu menjelaskan kenapa pendapatnya harus dipakai dan apa alasannya, itu harus didiskusikan. Jika dengan pendapat dan	mengatasi perbedaan pendapat biasanya kita sering melakukan diskusi, biasanya jika saya yang mempunyai ide terlebih dahulu, kemudian saya bicarakan kepada suami saya bagaimana pendapatnya apakah dia setuju atau	berbeda pendapat dengan suami saya, dan terkadang suami saya bersikukuh dengan pendapatnya, dan mengeluarkan berbagai macam argumennya untuk membuat saya puas oleh pendapatnya. Akan tetapi
---	---	---	--	--

	<p>Misalnya ketika saya tidak setuju tabungan kita dipakai untuk membeli rumah lagi. Padahal kita sudah mempunyai sendiri dan dapat peninggalan dari orang tua (warisan) buat apa kita punya rumah lagi. Nah dari situ suami saya</p>	<p>alasan yang belum meyakinkan pasangannya maka pendapat lain yang dipakai, sehingga meminimalisir perselisihan diantara kami.</p>	<p>tidak begitu juga sebaliknya jika suami saya yang punya ide pasti bertanya terlebih dahulu pada saya. Misalkan berdiskusi mengenai penyakit mama dan cara pengobatannya.</p>	<p>saya menyampaikan pendapat saya dengan menjelaskan kepada suami saya sedetail-detailnya permasalahan yang sedang dibicarakan dengan sudut pandang dan pola pemikiran saya. Dengan cara meringkasnya menjadi sebuah</p>
--	---	---	---	---

		memberi pemahaman bahwa rumah yang ingin dibeli ini untuk membangun usaha kos. Sehingga uang tabungan yang diambil dapat berputar kembali dan itung-itung untuk tambahan tabungan dihari tua kita.			kesimpulan besar. Dan berkata bahwa ini garis besar dan solusinya. Pada dasarnya saling sharing atau tukar pikiran melalui musyawarah dalam menyatukan pola pikir antara kami
--	--	--	--	--	---

22	Apakah anda mengalami hambatan saat membangun komunikasi pada pasangan?	Saat membangun komunikasi dengan suami, saya tidak mengalami hambatan karena sebenarnya saya merupakan tipe orang yang suka bercerita.	Saat membangun komunikasi dengan suami tidak ada hambatan sama sekali.	Iya, ada hambatan dalam menjalin komunikasi dengan suami yaitu terkadang masih kurang berkomunikasi	Saya tidak mengalami kesulitan dalam membangun komunikasi dengan suami.
23	Bagaimana cara membangun komunikasi yang baik pada pasangan?	Ketika saya sedang bercerita kepada suami, dia dengan setia	Membangun komunikasi dengan suami tidaklah sulit, kita saling	Saya berusaha memahami suami saya berbagai hal yang ada	Mengingat suami dan saya sama-sama suka bercerita. Ketika saya

	<p>mendengarkannya, apalagi jika saya sedang curhat mengenai masalah dikampus, dia sangat antusias sekali mendengarkannya. Terkadang suami saya memberikan tanggapannya mengenai cerita saya, dan memberikan</p>	<p>melengkapi satu sama lain. Suami saya orangnya pendiam sedangkan saya kebalikan dari suami saya. Nah, untuk mengisi kekosongan dalam berkomunikasi saya sering memulai pembicaraan (mengobrol) ataupun</p>	<p>dalam diri suami saya, mulai dari kebiasaannya, fisiknya, baik kelebihannya maupun kekurangannya. Karena menurut saya pemahaman ini dengan sendirinya akan melahirkan pengertian dan penerimaan secara utuh serta menjadi</p>	<p>sedang bercerita suami saya mendengarkan cerita saya dan memberikan tanggapan yang seharusnya dilakukan, kemudian ketika suami saya bergantian cerita saya menjadi pendengar yang baik. Dengan begitu kita</p>
--	--	---	--	---

	arahan bagaimana yang seharusnya saya lakukan. Dan sebaliknya ketika suami sedang berbicara saya juga mendengark an, mengingat pada pasangan suami istri lain yang hanya mau didengarkan saja. Oleh	bercerita. Suami saya mengakui bahwa saya orannya cerewet. Itu merupakan cara saya dalam membangun komunikasi dengan suami yang pendiam. Dengan mengetal komunikasi suami saya yang pasif, yang lebih banyak	dasar bagi terciptanya kounikasi kedua belah pihak.	saling perhatian satu sama lain. Selain itu saya dapat mengimbang i dari sikap suami saya
--	---	--	---	---

		<p>sebab itu saya dan suami dapat menjadi pendengar yang baik untuk menciptakan komunikasi yang bersifat dua arah dan menjaga hubungan yang harmonis antar pasangan suami istri.</p>	<p>diamnya ketimbang dengan bicaranya, jadi saya sering memulai dahulu pembicaraan dengan suami.</p>		
24	Apakah anda sering bercerita kepada pasangan	Tidak, pada waktu itu saya	Iya, dahulu sebelum saya pindah	Tidak, dahulu sebelum	Saya selalu terbuka apapun

	anda ketika ada masalah pribadi?	kecopetan di jalan pas saya sedang jalan-jalan sama teman di pasar malam. Kondisi saat itu saya sedang hamil muda dan saya luka cukup parah akibat saya mengejar si copet dan dari arah berlawanan motor menyambar saya, untung	kerumah ini dan masih jadi satu sama orang tua, saya sering memberi uang kepada orang tua saya tanpa sepengetahuan suami saya. Saya memberi uang untuk orang tua saya itu hasil menyisihkan uang belanja bulanan saya. Karena	mengetahui tentang ta'aruf. Saya sempat dua kali berpacaran.S aya berpacaran hanya sebentar- sebentar dan diusia yang masih dikatakan kecil ya mungkin disebut cinta monyet. Dan setelah lulus SMA kemarin,	kepada suami saya terutama jika ada masalah. Pernah waktu itu aku ikut arisan, udh setengah jalan yang pegang uang malah kabur bawa uangnya. Mana uang yang aku pakai buat keperluan rumah alias belanja bulanan. Terus aku
--	----------------------------------	---	---	---	---

		<p>pada saat itu saya dan janin yang ada didalam kandungan tidak kenapa- kenapa. pada saat itu pula suami saya sedang berada diluar kota. Saya tidak menceritaka n kejadian tersebut kepada suami saya. Saya takut jika saya</p>	<p>saya belum bekerja dan sudah bersuami, maka saya minta uang belanja lebih kepada suami saya dengan alasan ingin menabung, namun lambat-laun. Saya ketahuan suami, akan tetapi suami saya tidak memarahi saya justru malah</p>	<p>mantan saya itu menghubung i saya kembali, dan meminta saya untuk balik sama dia. Namun saya tidak menanggapi mantan saya yang minta balikan itu, wong posisi saya saat itu baru menikah selama 2 bulan. Saya juga tidak memceritaka</p>	<p>cerita semuanya pada suamiku, aku pikir dia akan marah besar sama aku ternyata dugaanku salah. Dia hanya menasehatik u lain kali suruh lebih berhati-hati lagi, dan uang yang diambil itu disuruh mengikhhlask annya. Dan</p>
--	--	--	--	---	--

		<p>bercerita suami kepada suami saya mengenai hal tersebut, dia akan kepikiran dan tidak konsentrasi dalam pekerjaannya , maka dari itu saya menyembun yikannya dari suami saya.</p>	<p>memaklumin ya dengan sedikit memberikan nasehat kepada saya lebih baik jujur pasti akan diberi lebih ketimbang harus sembunyi- sembunyi, tuturnya.</p>	<p>n hal ini kepada suami saya. Karena saya takut terjadi pertengkaran dan salah paham diantara kami, mengingat usia pernikahan kami masih dibilang baru.</p>	<p>suamiku mengganti uangnya lagi untuk keperluan sehari-hari.</p>
25	Apakah anda atau pasangan pernah	Tidak, saya selalu terbuka	Iya pernah, kalo soal masa lalu	Saya tidak pernah menyembuny	Iya pernah, sekiranya yang bikin

	merahasiakan sesuatu?	dengan suami saya tentang hal apapun mulai dari masalah ringan sampai kemasalah yang berat saya selalu terbuka pada suami saya.	yang gk penting biasanya saya tidak cerita.	ikan sesuatu pada suami saya. Saya selalu terbuka, entah itu masalah besar maupun masalah kecil.	suami saya merasa cemburu, saya tidak akan membahasny a.
26	Apakah anda atau pasangan saling terbuka?	Pernah pada saat terjadi perselisihan diantara kami, Ya terjalin komunikasih sasih, sebatas	Pada waktu itu suami pernah menggunaka n uang tabungan dengan borosnya	Jika ditanya tentang terbuka, ya pasti saya terbuka, terkadang saya tidak bisa terima	Akhir-akhir ini suami saya susah sekali diajak berkomunika si. Mungkin karna adanya masalah

	<p>kalo ngobrol ya ngobrol macam obrolan ringan. Tapi jika ada masalah agak berat sedikit tidak mau ngobrol apa lagi urusan kantor. Dia sebagai kepala keluarga harusnya minta pendapat saya sebagai istri.</p>	<p>hampir 4 juta perbulan hanya untuk pergi jalan- jalan saja. Akhirnya saya berantem dengan suami. Dan saya pulang kerumah orang tua saya jadi komunikasi waktu itu sudah jarang, tetapi suami saya mempunyai inisiatif</p>	<p>dengan pendapatan suami saya yang pas- pasan begini, terkadang susah untuk membangun kedewasaan untuk mengatur keuangan keluarga, perlu pintar- pintar dalam mengelolany a supaya kebutuhan bisa terpenuhi semua.</p>	<p>dikantor. Jika saya bicara jujur dan terbuka dengan suami saya, pasti suami saya tidak bisa menerima dengan baik, pasti ada saja pikiran negatifnya. Jadinya saya enggan bercerita, dan memilih diam.</p>
--	---	--	--	--

		Bagaimana solusinya. Tapi suami saya tidak.	untuk menjemput saya kerumah orang tua.		
27	Apakah menurut anda keterbukaan komunikasi itu penting? Mengapa?	Sangat penting, karena menurutku keterbukaan diri adalah kunci utama. Apalagi dalam keluarga harus menerapkan keterbukaan diri biar tetap harmonis.	Penting sekali, apalagi kejujuran dan sendau gurau bersama suami menurut saya penting.	Menurut saya penting. Dengan keterbukaan diri kita bisa dekat dengan suami.	Menurut saya sangat penting, sebab dengan kita terbuka dengan suami akan menjadikan kita lebih dihargai dan meminimalisir kesalahan pahaman.

		Menjalin sebuah hubungan kalau tidak terbuka tidak bisa jalan. Kuncinya harus terbuka dan jujur.			
--	--	---	--	--	--

Keterbukaan komunikasi suami istri

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docobook.com Internet Source	3%
2	eprints.umm.ac.id Internet Source	2%
3	repository.unissula.ac.id Internet Source	2%
4	ejournal.unida.gontor.ac.id Internet Source	1%
5	kecgayamsari.semarangkota.go.id Internet Source	1%
6	repository.fisip-untirta.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
8	research.unissula.ac.id Internet Source	1%
9	ejournal.nusamandiri.ac.id Internet Source	1%

10	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
11	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
12	repository.usu.ac.id Internet Source	1%
13	juraganopar.blogspot.com Internet Source	1%
14	text-id.123dok.com Internet Source	1%
15	repository.upi.edu Internet Source	1%
16	www.scribd.com Internet Source	1%
17	aalyuhiyan.blogspot.com Internet Source	1%
18	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches <1%

Exclude bibliography On